



Edukasi Metode Food Diary Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Siswa TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya

^{1*}Yani Sri Astuti, ²Yusrima Syamsina Wardani, ³Astri Srigustini, ⁴Nisatami Husnul, ⁵Mega Prani Ningsih

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

* yanisriastuti@unsil.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i2.646>

Dipublikasikan: 03 Desember 2024

ABSTRAK

Kasus stunting merupakan permasalahan yang bisa dijumpai baik pada wilayah baik kategori pedesaan, maupun perkotaan. Demikian juga di Kelurahan Kahuripan yang merupakan bagian dari wilayah Kota Tasikmalaya, menurut data Puskesmas Kahuripan tahun 2023, masih terdapat 33 kasus stunting yang membutuhkan upaya penanganan secara komprehensif. Berdasarkan permasalahan faktual inilah, mendorong perencanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan Skema Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat bertema Stunting. Kegiatan Edukasi Metode Food Diary kepada Persatuan Orangtua Murid dan Guru TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya Gizi untuk tumbuh kembang anak dan unsur gizi apa saja yang harus terpenuhi agar tumbuh kembang anak bisa optimal. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode 1) Edukasi Metode *Food Diary* pada mitra sasaran yang melibatkan Siswa TK, orangtua, dan guru di tempat kegiatan, 2) Demo memasak menu sehat gizi seimbang bagi anak, 3) penjelasan pengisian *Food Diary*, 3) evaluasi bersama dari hasil pengisian *Food Diary*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di di TK Permata Hati Aisyiyah, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang. Tahapan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu 1) tahap persiapan (sosialisasi), 2) pelaksanaan (pelatihan dan penerapan teknologi Food Diary), 3) tahap pendampingan dan evaluasi program dan 4) keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil yang di dapatkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: 1) peserta mendapatkan edukasi *food diary*, 2) peserta mendapatkan informasi tentang cara mengolah makanan sehat, 3) pembagian menu makanan sehat gizi seimbang bagi siswa TK Permata Hati, dan 4) evaluasi hasil *food diary*.

Kata Kunci: Edukasi, Food Diary, Siswa TK, Aisyiyah, Tasikmalaya

ABSTRACT

Stunting cases are a problem that can be found in both rural and urban areas. Likewise in Kahuripan Village which is part of the Tasikmalaya City area, according to data from the Kahuripan Health Center in 2023, there are still 33 cases of stunting that require comprehensive handling efforts. Based on this factual problem, it encourages the planning of Community Service with the Community Health Improvement Program Scheme with the theme of Stunting. The Food Diary Method Education Activity for the Association of Parents and Teachers of Permata Hati Aisyiyah Kindergarten in Tasikmalaya City aims to provide an understanding of the importance of Nutrition for children's growth and development and what nutritional elements must be met so that children's growth and development can be optimal. This activity will be carried out using the methods 1) Food Diary Method Education for target partners involving Kindergarten students, parents, and teachers at the activity location, 2) Demonstration of cooking a healthy, balanced nutritional menu for children, 3) explanation of filling out the Food Diary, 3) joint evaluation of the results of filling out the Food Diary. This community service activity was carried out at Permata Hati Aisyiyah Kindergarten, Kahuripan Village, Tawang District. The stages of the activity were carried out in several stages, namely 1) preparation stage (socialization), 2) implementation (training and application of Food Diary technology), 3) mentoring and program evaluation stage and 4) sustainability of the community service program. The results obtained in this community service include: 1) participants receive food diary education, 2) participants receive information on how to process healthy food, 3) distribution of healthy, balanced nutritional food menus for Permata Hati Kindergarten students, and 4) evaluation of food diary results.

Keywords: Education, Food Diary, Kindergarten Students, Aisyiyah, Tasikmalaya

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia yang berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlahnya di tahun 2024 hampir mencapai 280 juta jiwa, merupakan salah satu potensi dalam meningkatkan kemajuan Pembangunan negara (Andiani & Sumiati, 2023). Kualitas sumberdaya manusia Indonesia berkaitan dengan berbagai aspek, diantaranya kesehatan. Selain terfokus pada penanganan berbagai jenis penyakit, kualitas kesehatan penduduk

terwujud dimulai sejak seorang manusia ada dalam kandungan dan masa kanak-kanaknya. Asupan gizi yang tepat merupakan hal penting yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seseorang. Pertumbuhan seorang anak sangat tergantung pada kondisi kualitas lingkungan dan asupan gizinya, jika tidak terpenuhi akan menyebabkan kondisi yang disebut stunting (BPS, 2024).

Kasus stunting merupakan kasus yang serius untuk ditangani, karena stunting dapat berdampak pada gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif, motorik dan gangguan metabolik pada saat dewasa, berupa risiko penyakit tidak menular (Karim & Ariatmanto, 2024). Pada umumnya dengan mudah diamati dari anak yang berat lahir rendah, kecil, pendek, dan kurus, serta adanya hambatan perkembangan kognitif, motorik. Pada saat dewasa adanya gangguan metabolik, berupa risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2018)

Stunting merupakan salah satu indikator *growth faltering* pada balita, dilihat dari hasil pengukuran panjang atau tinggi badan menurut umur yang menunjukkan angka di bawah standar. Stunting diakibatkan oleh ketidakcukupan gizi yang berlangsung lama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (K.K.R. Indonesi, 2021). Asupan gizi yang kurang akan berdampak pada kualitas hidup anak hingga masa dewasa nantinya (McGovern et al., 2017). Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada balita di Indonesia yang belum teratasi (Mustikaningrum & Sulastri, 2022).

World Health Organization (WHO) menargetkan prevalensi stunting di bawah 20%. Hal ini sebagai upaya untuk menekan kasus stunting di dunia dan mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke-2 terkait mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan memperbaiki nutrisi (K.K.R. Indonesi, 2021). Data Asian Development Bank (ADB) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 10 Asia Tenggara dengan prevalensi stunting mencapai 31,8% (Mustikaningrum & Sulastri, 2022).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Prevalensi balita stunting di Jawa Barat mencapai 20,2%. Kota Tasikmalaya masuk kedalam ranking 10 besar stunting di Jawa Barat yaitu sebesar 22,40% (Fitriani, 2023). Menurut data Puskesmas Kahuripan tahun 2023, masih terdapat 33 kasus stunting yang membutuhkan upaya penanganan secara komprehensif (Puskesmas Kahuripan, 2024). Melihat data prevalensi stunting di Jawa Barat dan Kota Tasikmalaya masih jauh dari target penurunan stunting di Indonesia yaitu sebesar 14% pada tahun sekarang yaitu tahun 2024 (BPS, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting yaitu dengan edukasi mulai dari orang tua/wali siswa di tingkat dasar hingga wanita usia subur yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku (P. Indonesia, 2021).

Permasalahan faktual yang terdapat di Kelurahan kahuripan berkaitan dengan stunting, mendorong perencanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan Skema Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat (PbM-PPKM) melalui Kegiatan Edukasi Metode Food Diary dengan subjek masyarakat yaitu orang tua/wali dari siswa TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya. TK Permata Hati berada di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan, dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang. Sistem pada TK memberlakukan subsidi silang dan juga bantuan kepada siswa yang berasal dari keluarga yang merintis usaha ultra UMKM (pedagang kaki lima) sehingga karakteristik siswa bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi pada mitra sasaran pada siswa TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya, maka tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat merumuskan Permasalahan mitra, diantaranya: 1) masih terdapat anak yang berat badan dan tinggi badannya kurang dari standar di usianya; 2) sebagian anak masih mengonsumsi makanan yang tidak seimbang. Sebagian orang tua siswa belum memahami kebutuhan gizi yang seharusnya dikonsumsi oleh anak yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya; 3) rendahnya pemahaman sebagian orang tua tentang dampak kurang gizi terhadap kondisi kesehatan anak dalam jangka pendek dan jangka panjangnya; 4) guru, orang tua dan siswa TK belum mengenal metode *Food Diary* yang bisa mendorong adanya upaya perbaikan gizi mengenai makanan yang dikonsumsi anak setiap harinya.



Gambar 1 Foto siswa dan guru TK Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya

Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat skema Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat terdiri dari dua orang dosen Program Studi Pendidikan Geografi, dua orang dosen dari Program studi Gizi dan seorang dosen dari Program Studi Pendidikan Ekonomi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang anak optimal. Persiapan awal melalui identifikasi kebutuhan di lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode 1) Edukasi Metode *Food Diary* pada mitra sasaran yang melibatkan Siswa TK, orangtua, dan guru di tempat kegiatan, 2) Demo memasak menu sehat gizi seimbang bagi anak, 3) penjelasan pengisian *Food Diary*, 3) evaluasi dan pembahasan bersama dari hasil pengisian *Food Diary*.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan mitra dan rencana solusi yang tim pelaksana rumuskan, maka metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi mengenai gizi yang baik dikonsumsi oleh anak TK sesuai rekomendasi dari kemenkes dengan memaparkan tumpeng gizi seimbang, isi piringku dan AKG (Angka Kecukupan Gizi) untuk anak TK

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada dua kegiatan utama yang dilakukan, yaitu:

a. Pelatihan

Pada kegiatan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan beberapa hal, antara lain:

- 1) Mengadakan pelatihan pada orang tua siswa TK mengenai pengisian *Food Diary* pada “Buku Harian Makananku” dengan jadwal makan yaitu: sarapan, selingan/ camilan pagi, makan siang, selingan/ camilan siang, makan malam dengan menuliskan Ukuran Rumah Tangganya (URT) serta apabila mengkonsumsi makanan dalam kemasan dapat menuliskan merknya makanan/ minumannya dan beratnya.
- 2) Mengadakan pelatihan pada guru TK untuk mengingatkan dan memantau orang tua dalam pengisian “Buku Harian Makananku” serta mengarahkan juga agar siswanya mengkonsumsi makanan sesuai dengan gizi seimbang.
- 3) Edukasi kepada siswa TK mengenai pentingnya konsumsi gizi seimbang, kemudian bersama-sama mengkonsumsi makanan hasil demo masak tim Pelaksana Pengabdian

b. Penerapan teknologi

Pada kegiatan penerapan teknologi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan beberapa hal, antara lain:

- 1) Pembuatan media *Food Diary* berbentuk booklet dengan judul pada “Buku Harian Makananku”
- 2) Melakukan demo masak menu makanan gizi seimbang yang menarik untuk anak, hasil masakan kemudian dinikmati bersama

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat memantau secara berkala, 1 kali tiap minggu untuk melihat pencatatan konsumsi makan pada booklet atau “Buku Makanan Harianku” dan mengarahkan konsumsi makan yang baik

4. Keberlanjutan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah pengabdian kepada masyarakat ini selesai, maka diharapkan orang tua siswa TK dapat memberikan sarapan yang sesuai dengan rekomendasi dan pihak TK/ guru dapat menginisiasi makanan gizi seimbang dengan siswa wajib sarapan sebelum sekolah TK serta membawa bekal (makanan pokok/ camilan) yang sehat

HASIL PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2024 bertempat di TK Permata Hati Aisyiyah, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang. Acara diikuti oleh 56 peserta yang merupakan orang tua murid TK Permata Hati Aisyiyah. Rangkaian acara Pengabdian Masyarakat Edukasi Metode *Food Diary* Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di mulai dengan presensi dan dilanjutkan dengan pembukaan acara. Pembukaan diawali dengan pemberian sambutan oleh Ketua Pelaksana pengabdian, Ibu Yani Sri Astuti, S.Pd., M.Pd, dilanjutkan oleh Ibu Neng Dewi Yuliana, S.Pd, selaku kepala sekolah TK Permata hati Aisyah.



Gambar 1. Rangkaian Pembukaan PPKM

Acara pengabdian dibagi menjadi dua tahapan kegiatan, tahap pertama pemaparan materi dan edukasi food diary yang di sampaikan oleh Ibu Yusrima Syamsina Wardani, S.ST., M.K.M, dosen Jurusan Ilmu Gizi Universitas Siliwangi. Tahap kedua yaitu demo memasak menu sehat gizi seimbang bagi anak yang di pandu oleh Ibu Nisatami Husnul, S.Gz., M.Gz, Ibu Mega Prani Ningsih, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Asri SriGustini, S.Pd., M.Pd. Adapun hasil yang di didapatkan dalam pengabdian ini diantaranya.

1. Peserta Mendapatkan Edukasi *Food Diary*

Makanan sehat dengan gizi seimbang sangat penting agar anak-anak dapat tumbuh sehat, cerdas dan aktif. Untuk mencapai hal tersebut, peran aktif orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan. Salah satu peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak adalah dengan senantiasa mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan gizi anak, tergantung pada kelompok umurnya. Keluarga merupakan faktor penguat dalam membentuk perilaku anak, termasuk perilaku makan.

Pada dasarnya pola makan anak sama dengan pola makan orang dewasa, keduanya harus memberikan gizi yang seimbang. Pola makan yang seimbang sangat penting untuk tumbuh kembang anak, karena pertumbuhan sangat pesat pada masa ini. Anak yang tidak mendapat asupan gizi seimbang akibat gizi buruk akan mengalami kekurangan gizi sehingga melemahkan daya tahan tubuh, mengganggu tumbuh kembang, dan tidak mencapai tumbuh kembang optimal sesuai usianya (Mustikaningrum & Sulastri, 2022). Jika seorang anak gagal mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan pada usia 0 hingga 2 tahun, maka hal itu akan terjadi selamanya. Dampak jangka pendeknya adalah terhambatnya pertumbuhan, perkembangan otak, dan metabolisme, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah stunting. Salah satu upaya pencegahan stunting yang dilakukan tim pengabdian terfokus pada pengetahuan orangtua dalam memahami kecukupan konsumsi anak dengan makanan sehat yang bergizi seimbang.

Orangtua khususnya Ibu memiliki peran penting dalam menyiapkan asupan makanan anak yang idealnya makanan tersebut sehat dengan gizi seimbang. Hal ini penting karena secara langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak. Pola makan anak yang berisi makanan sehat Gizi seimbang dapat dilakukan orangtua dengan berbagai cara pembiasaan. Ditengah berbagai kemudahan informasi berbagai jenis makanan yang terlihat menarik tetapi tidak sehat, hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Anak-anak akan sangat mudah terbuju berbagai macam iklan makanan, sehingga seringkali orangtua tidak dapat mengontrol asupan gizi yang dikonsumsi. Upaya mengontrol asupan makanan anak yang diinisiasi oleh tim pengabdian melalui pola pemberian makan, salah satunya adalah dengan metode *Food Diary*. *Food diary* adalah catatan harian mengenai makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap harinya sehingga membantu dalam memahami kebiasaan pola makan sehari-hari dan membantu mengidentifikasi makanan/minuman yang baik atau tidak untuk dikonsumsi.

Pada sesi pemaparan materi semua peserta dalam hal ini para orangtua di berikan edukasi tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang dan kebutuhan nutrisi pada anak, serta upaya untuk menyediakan makanan yang bergizi dan bervariasi bagi anak. Pada sesi ini juga setiap orangtua yang hadir di berikan *food diary*, yang berisi panduan gizi bagi anak, dan form isian untuk memantau jenis makanan yang dimakan oleh anak. *Food diary* ini kemudian akan di evaluasi oleh tim pengabdian untuk melihat status gizi anak. Adapun status gizi pada anak bisa dilihat berdasarkan berat badan dan tinggi badan anak menurut usia.



Gambar 2. Pemaparan Materi *Food Diary*

Status gizi anak adalah salah satu tolak ukur penilaian tercukupinya kebutuhan gizi harian, serta penggunaan zat gizi tersebut oleh tubuh. Jika asupan nutrisi anak senantiasa terpenuhi dan digunakan seoptimal mungkin, tentu tumbuh kembangnya akan optimal. Status gizi anak mengacu pada kondisi kesehatan dan nutrisi anak yang dipengaruhi oleh asupan makanan dan keseimbangan gizi yang diterima. Beberapa status gizi anak yang umum diantaranya; gizi baik, gizi kurang, gizi buruk. (Sihadi et al., n.d.)

Pada sesi ini juga dibuka diskusi dengan seluruh peserta, berdasarkan hasil diskusi masih terdapat beberapa peserta yang mengeluhkan sulitnya menyiapkan makanan yang bergizi bagi anak, dan juga masih terdapat anak yang lebih suka makan junk food atau makanan siap saji. Hasil diskusi juga mengindikasikan adanya pola pemberian makan yang kurang tepat seperti pemberian makan sambil melakukan aktivitas lain atau pada anak yang dianggap terlalu aktif, ibu menjadi kurang sabar dalam pemberian makan. Selain itu, pemilihan jenis makanan yang mengutamakan sayur konsep gizi seimbang belum dikenal, yang lebih dikenal yaitu 4 sehat 5 sempurna. Namun dalam praktiknya juga belum banyak diaplikasikan.

2. Peserta Mendapatkan Informasi Tentang Cara Mengolah Makanan Sehat

Setelah pemaparan materi dan edukasi terkait *food diary*, peserta di berikan edukasi tentang berbagai makanan sehat bergizi seimbang untuk anak-anak yang memakai berbagai bahan pangan yang mudah didapat dan harganya terjangkau. Pada sesi ini, tim pengabdian melakukan demo cara mengolah makanan bernutrisi tinggi melalui demonstrasi pembuatan lele katsu. Ikan lele merupakan jenis ikan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dengan harga yang lebih murah dibanding jenis ikan lainnya. Tantangan bagi orangtua dan tim pengabdian adalah bagaimana bisa menyajikan olahan makanan dari ikan lele yang bisa disukai anak-anak, karena sebagian anak tidak menyukai ikan, kemudian ada yang suka ikan, tapi tidak suka ikan lele. Peran tim pengabdian dalam membantu orangtua memperoleh pengetahuan mengolah lele menjadi konsumsi yang disukai anak-anak, melahirkan ide membuat lele katsu. Penyajian makanan yang hanya menggunakan fillet dagingnya saja atau tidak akan terlihat wujud ikan lele langsung, diharapkan dapat meminimalisir keengganan anak-anak untuk mengkonsumsi ikan lele.

Pada sesi demo memasak ini, tim melakukan pengolahan ikan lele mulai dari melakukan fillet daging ikan lele, yang kemudian secara simpel ditaburi air lemon, garam dan merica bubuk. Dilakukan marinase sekitar 10 menit agar bau amis pada daging ikan lele berkurang. Selanjutnya hasil marinase dibalur tepung bumbu, dicelupkan pada telur kocok, lalu dibaluri tepung roti, dan tahap terakhir adalah menggoreng.



Gambar 3. Demonstrasi Mengolah Lele Katsu

3. Pembagian Menu Makanan Sehat Gizi Seimbang Bagi Siswa TK Permata Hati

Pada Akhir acara Edukasi dalam kegiatan pengabdian, semua siswa TK Permata Hati Aisyiyah di berikan makan siang dengan gizi seimbang yang diberikan juga dengan menu lele katsu hasil olahan Tim pengabdian. Dari pengamatan tim pengabdian, siswa-siswa TK Permata hati menunjukkan sikap yang antusias dalam menerima paket makan sehat gizi seimbang, lengkap dengan wadah/box nasinya yang Tim Pengabdian pilih berbahan *Food grade* atau aman untuk digunakan sebagai wadah makanan.



Gambar 4. Menu Sehat Gizi Seimbang

4. Evaluasi Hasil *Food Diary*

Evaluasi *food diary* dilakukan dengan pengumpulan terlebih dahulu buku harian makananku. Tim melihat setiap buku harian makananku yang sudah ditulis oleh orang tua siswa TK. Didapatkan hasil bahwa ibu/orang tua sudah berusaha untuk memberikan makanan sesuai pedoman gizi seimbang tetapi masih terdapat anak yang tidak mengkonsumsi sayur dan buah. Sebesar 45% anak yang tidak mengkonsumsi sayur dan sebesar 6,45% anak tidak suka makan buah. Mayoritas anak lebih menyukai mengkonsumsi makanan siap saji seperti nugget dan sosis. Hal tersebut karena ibu/orang tua mudah dan praktis dalam menyiapkan makanan untuk anak.



Gambar 5. Evaluasi *Food Diary*

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Siliwangi sudah sesuai dengan tema yang diusung dan sesuai dengan tahapan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Pelaksanaan kegiatan ini didukung penuh oleh pihak sekolah yaitu TK Permata Hati Aisyiyah dan para bunda serta siswa di TK Permata Hati Aisyiyah tersebut. Hal ini dikarenakan materi dan bahan pelatihan yang diberikan sangat sesuai dengan kondisi mitra yaitu rata-rata anak masih belum terbiasa mengkonsumsi protein nabati dan hewani seperti buah, sayur dan ikan. Dengan demikian melalui proses pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, orang tua mendapatkan pengetahuan yang dapat diterapkan agar anak-anak lebih terbiasa mengkonsumsi makanan sehat yang kaya protein.

Selain memberikan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan pendampingan dalam kegiatan pengabdian. Dari hasil pendampingan diperoleh data bahwa masih terdapat anak yang tidak mengkonsumsi sayur dan buah. Sebesar 45% anak yang tidak mengkonsumsi sayur dan sebesar 6,45% anak tidak suka makan buah. Mayoritas anak lebih menyukai mengkonsumsi makanan siap saji seperti nugget dan sosis. Hal tersebut karena ibu/orang tua mudah dan praktis dalam menyiapkan makanan untuk anak.

Berdasarkan hasil pelatihan yang menunjukkan masih cukup besarnya keengganan anak untuk makan buah dan sayur menjadi tantangan tersendiri dalam keberlanjutan program ini. Selanjutnya berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menggalih lebih jauh kendala yang dihadapi di lapangan oleh mitra terkait penerapan program *Food Diary*. Berdasarkan hasil temuan di lapangan ditemukan kendala antara lain: 1) tidak semua mitra sasaran dapat menghadiri secara langsung acara edukasi dikarenakan sebagian orang tua bekerja di waktu yang bersamaan; 2) kendala dalam pencapaian tujuan pengentasan stunting yaitu terdapat beberapa orang tua siswa yang belum terbiasa untuk menyiapkan makanan anak dengan gizi seimbang. Hal ini dikarenakan orang tua masih mempertahankan pola yang sudah biasa dilakukan misal dengan menyiapkan makanan siap saji. Hal ini terlihat dari *Food Diary* yang diisi dan tidak mengalami perubahan pola pemberian makanan meskipun sudah diberikan edukasi; dan 3) tidak semua anak rutin mengikuti kegiatan Posyandu sehingga tidak mengetahui ukuran berat badan dan tinggi badan anak. Penentuan status gizi anak hanya dapat dilakukan pada ibu siswa yang mengisi data dengan lengkap.

Terkait dengan kendala tersebut, diperlukan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pelatihan dengan strategi yang berbeda. Hal ini tentu akan berdampak pada penyelesaian kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program saat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di di TK Permata Hati Aisyiyah, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang. Tahapan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu 1) tahap persiapan (sosialisasi), 2) pelaksanaan (pelatihan dan penerapan teknologi *Food Diary*), 3) tahap pendampingan dan evaluasi program dan 4) keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil yang di dapatkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: 1) peserta mendapatkan edukasi food diary, 2) peserta mendapatkan informasi tentang cara mengolah makanan sehat, 3) pembagian menu makanan sehat gizi seimbang bagi siswa TK Permata Hati, dan 4) evaluasi hasil *food diary*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam kegiatan ini; Universitas Siliwangi, LPPM Universitas Siliwangi, TK Permata Hati Aisyiyah, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Bapak Ibu Dosen yang tergabung dalam tim pengabdian, tim mahasiswa, serta seluruh pihak lainnya yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, T. Lestari, and Tati Sumiati, "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Stunting," Jurnal BIOSAINSTEK, vol. 5, no. 2, pp. 17–20, doi: 10.52046/biosainstek.v5i2.17-20.
- BPS, statistik Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik, 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/c1bacde03256343b2bf769b0/statistik-indonesia-2024.html>
- H. Karim and D. Ariatmanto, "Methods for Development Mobile Stunting Application: A Systematic Literature Review," Sinkron, vol. 9, no. 1, pp. 244–257, Jan. 2024, doi: 10.33395/sinkron.v9i1.13123.
- Kemendes RI, "Buletin Stunting," Kementerian Kesehatan RI, vol. 301, no. 5, pp. 1163–1178, 2018.
- K. K. R. Indonesia, Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. 2021.
- M. E. McGovern, A. Krishna, V. M. Aguayo, and S. V. Subramanian, "A review of the evidence linking child stunting to economic outcomes," Int J Epidemiol, vol. 46, no. 4, pp. 1171–1191, 2017, doi: 10.1093/ije/dyx017.
- Mustikaningrum, A. C., & Sulastri, S. (2022). Penyuluhan gizi anak sekolah pelayanan gizi dan tumbuh kembang anak sd purin muhammadiyah kendal. 1(1). <https://doi.org/10.38102/abdisurya.v1i1.171>
- Fitriani, Nita. 2023. "Prevalensi Balita Stunting di Jawa Barat: Nyaris mencapai target," Open Data Jabar Puskesmas Kahuripan, "Laporan Puskesmas Tahun 2024," 2024.
- P. Indonesia, Pepres No 72 Tahun 2021, no. 1. 2021, p. 23.S.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Syihab and I. Kumalasari, "Nutrition Education for Preventing Stunting in Elementary Schools: A Systematic Review," TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School, vol. 4, no. 1, pp. 5–10, 2020, doi: 10.17509/tegar.v4i1.2863
- Sihadi, S., Sudjasmin, S., Suhartato, S., & Latifah, T. (n.d.). Gambaran perubahan status gizi anak balita gizi buruk pengunjung klinik gizi bogor. 28. <https://doi.org/10.22435/bpk.v28i1.2050>